

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intoleransi beragama (*religious intolerance*), merupakan sikap atau tindakan yang menolak (takfir), tidak menghargai kebebasan orang lain untuk meyakini, memeluk, beribadah sesuai agamanya yang berbeda. Orang intoleran adalah orang yang tidak suka dan tidak rela atas kehadiran agama lain yang berbeda di lingkungannya. Dalam prakteknya, orang yang intoleran cenderung tidak bisa menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan ritual. Orang intoleran, secara subyektif bersikap fanatik atas agama sendiri sebagai satu-satunya ajaran dan kebenaran absolut, namun pada sisi obyektif dirinya meng-kafir-kan (menolak) kebenaran atau ajaran lain berbeda. Dalam prakteknya, karena itu, seorang intoleran, sulit untuk mengakui keberadaan beragama lain serta sulit menghargai hak-hak kebebasan beragama yang secara dimiliki orang lain juga. Oleh karena itu, intoleransi beragama sangat berpotensi menjadi penyebab terjadinya persengketaan ataupun konflik antara pengikut agama atau keyakinan yang berbeda.¹

Intoleransi ditegaskan oleh PBB pada *Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion of Belief*, mengatakan bahwa intoleransi dan diskriminasi pada

¹Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan*.
Societas
DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015, H. 271-272.

agama merupakan menjadi perbedaan, pengabaiaan, hambatan diutamakan pada dari akidah dan keyakinan bertujuan untuk meniadakan dan mengurangi pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak asasi manusia atas dasar kebebasan yang sama.

Menurut survey Forum Non-Pemerintah Internasional Pembangunan Indonesia (INFID) bekerja sama dengan persepsi GUSDURian dan perilaku kaum remaja terhadap kekerasan berdasarkan agama yang dilakukan melalui sampel sebanyak seribu dua ratus orang dari tahun 2016. Yang meliputi orang-orang yang ada di kota dari kelompok umur remaja sampai 30 tahun dengan presentase wanita dan pria sebanyak 50:50.

75,6% tidak yakin tentang mendapatkan hasil penelitian ini dari kelompok radikal yang ada atas nama agama yang berteguh dalam hukum islam. Hasil lain menunjukkan penuh sebanyak 22% menggunakan kekerasan adalah salah satu cara nyata untuk menghadapi kesulitan. Melalui Forum Non-Pemerintah Internasional Pembangunan Indonesia kehadiran data ini menyebabkan penurunan sikap tidak menghargai sesama. Dari penelitian yang memperkuat survey terdapat masalah toleransi berkontribusi pada peningkatan jumlah adanya tindakan intoleransi yang terjadi di Indonesia..²

²INFID.(2018). Urgensi dan Strategi Efektif Pencegahan Ekstremisme di Indonesia. Jakarta: INFID

Penelitian terkait intoleransi pernah dilakukan oleh Yunisa Dhifa Luqyana dan Filosa Gita Sukmono yang berfokus pada pendengaran masalah intoleransi yang ada pada makna di tayangan yang terdapat di tayangan video Menjadi Manusia. Dari data tersebut tepat sebagai wadah penyebaran isu-isu intoleransi.³ Sesuai dengan datanya sebagai wadah penyebarluasan isu-isu dari tayangan YouTube adalah Menjadi Manusia mempunyai isi tayangan tentang pendapat nan berbeda tentang masalah yang dibahas di media soial. Isi tayangan dalam video tersebut menyatakan terhadap pengetahuan dari kelompok tertentu. Salah satu tokoh yang di duga atas penghinaan akidah dan mendatangi pemburuan. Bentuk intoleransi yang di rasakan oleh tokoh tersebut ini dari konten video membagikan pengetahuan dia dari tayangan tersebut. Tayangan terebut mendapatkan pandangan yang tidak sama.

Adapun video yang dapat diambil dari tayangan tokoh tersebut beberapa orang islam menganggapnya sebagai lelucon apa yang dikerjakan sama tokoh ditayangan tersebut bahwa dipandang telah berlebihan. Sebagian komentar pemirsa di tayangan YouTube tersebut yakni.

Meninggalkan kami yang toleran beragama, terkadang saya terharu melihat mereka setara orang islam masih terdapat sikap yang kurang dalam mendapat perbedaan organisasi dalam islam, mencapai sikap mengucilkan sesama. Dan lebih buruknya lagi yang, kita terlalu sibuk berpura-pura tahu berbicara tentang agama sampai pada tahap membuly

³Filosa Gita Sukmono (), *Isu Intoleransi dan Video Akun Menjadi Manusia*, Jurnal Audiens Vol. 1. No. 1 (2020): March 2020 Hal.78

“Agama” berdasarkan pernyataan kita hanya mengatakan apa yang kita inginkan, dengan kata lain secara objektif. Semua yang kamu tahu lebih banyak tentang agama, tentang Tuhan, daripada orang biasa, anggapan, keinginan, diskusi tentang agama dari sumber agama bukan dari sumber agama melainkan hawa nafsu. Berbicara tentang penghinaan terhadap seseorang dikatakan tidak nyaman agama tidak membuat anda benar. Sudut pandangmu luar biasa secara pribadi atau orang lain menilai ketika anda membawa agama, saya berharap saya bisa perhatikan kat-kta yang mengandung unsure celaan.

Hasil dari analisis tersebut membuktikan bahwa arti dari tayangan video yang disebabkan dari bentuk intoleransi menghasilkan analisis yang berbeda mengenai cara dan penjelasan yang dibuat oleh masing-masing manusia mengenai sikap intoleransi yang terbentuk dari tayangan video tersebut.⁴

Penelitian terkait intoleransi dalam Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas. Berita berjudul “*Intoleransi akibat Kurang Paham Agama*” melihat intoleransi sebagai masalah agama, terutama tingkat pengetahuan agama. Tidak ada pemahaman yang mendalam terhadap agama ini, kemudian dianggap sebagai sikap tidak toleran persetujuan dan tindakan kekerasan⁵

Pendefinisian masalah seperti itu juga muncul pada teks berita yang menegaskan bahwa gerakan keyakinan yang berlebihan dan kekerasan bermunculan akibat pemahaman agama yang kurang, dan tidak

⁴Filosa Gita Sukmono (), *Isu Intoleransi dan Video Akun Menjadi Manusia*, Jurnal Audiens Vol. 1. No. 1 (2020): March 2020 Hal.79

⁵ Irfan Sanusi & Enjeng Muhaemin, *Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas*.jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3. No. 1 (2019)Hal 17-34.

komprehensif. Berita *“Dukungan terhadap Antiradikalisme Kian Meluas,”* juga menunjukkan intoleransi sebagai masalah agama, khususnya terkait kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Identifikasi isu-isu intoleransi, khususnya isu-isu tentang agama hal ini terkait dengan kondisi sosial keagamaan yang ditunjukkan dengan berkurangnya sikap saling menghormati kepada sesama agama. Berita *“Kerukunan Antarumat Beragama Jadi Modal Bangsa.”* menegaskan, bahwa kerukunan beragama merupakan budaya bangsa Indonesia, sehingga sikap intoleransi dan paham agama dinilai sebagai akibat kian menipisnya budaya saling menghormati antarsesama pemeluk agama. Seakan menguatkan pendefinisian sebelumnya, berita *Kompas* bertajuk *“Laboratorium Kerukunan Beragama”* juga memandang sebagai masalah sosial keagamaan dan rendahnya kebersamaan sebagian pemeluk agama.

Dari penjelasan kasus intoleransi dari beberapa peneliti bahwa peneliti tersebut menjelaskan mengenai kasus intoleransi yang ada di Indonesia dengan bentuk kasus seperti perbedaan pendapat antar agama, tidak ada kerukunan antar agama, dan kaum muda yang radikalisme. Dalam hal tersebut peneliti belum banyak yang membahas mengenai perbedaan pendapat umat Islam antar organisasi Islami.

Salah satu SMA yang terletak di Bojonegoro yaitu SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro yang mayoritas siswanya diantaranya menganut organisasi Nahdlatul Ulama dan sebagian kecil ada yang menganut organisasi Muhamaddiyah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendidik SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro, ditemukan pemahaman keagamaan siswa yang kurang dan komprehensif. Sehingga memunculkan sikap intoleransi. Seperti saling ejek sesama siswa atau teman satu sekolah karena perbedaan pemahaman dan keyakinan antara menggunakan qunut atau tidak menggunakan qunut dalam sholat subuh.⁶

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian dengan judul **“Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Studi Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa SMA NEGERI 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kedungadem yang menyebabkan intoleransi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap intoleransi yang lahir dari pemahaman keagamaan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Kedungadem

⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro, 03 Juni 2022

2. Untuk mengetahui bentuk sikap intoleransi yang terlahir dari pemahaman keagamaan siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber atau referensi kajian terkait dengan intoleransi berbasis pemahaman dan sikap keagamaan pada siswa.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan serta informasi intoleransi berbasis pemahaman agama dan sikap keagamaan.

b. Bagi Para Pendidik Di Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pemikiran pemahaman keagamaan terutama bagi guru mata pelajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu terhadap pemahaman keagamaan siswa sehingga dapat memahami dengan benar

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada mahasiswa untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengkaji terkait Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Studi Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Pada Siswa).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian sekaligus untuk mendapatkan kejelasan pengertian dan pemahaman judul skripsi ini, penulis perlu untuk mendefinisikan secara operasional judul dari “Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (pemahaman dan sikap keagamaan pada siswa) SMA Negeri 1 Kedungadem.

1. Intoleransi beragama

Intoleransi ditegaskan oleh PBB pada *Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion or Belief*, mengatakan bahwa intoleransi pada agama merupakan sebagai pembedaan, pengabaiaan, larangan atau pengutamaan yang didasarkan pada agama atau kepercayaan yang

bertujuan meniadakan atau mengurangi pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan mendasar atas dasar yang sama.⁷

2. Pemahaman agama

Adalah kemampuan seseorang memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama suatu system yang mengatur tentang keimanan dan kepribadian kepada Allah SWT, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.⁸

3. Perilaku keagamaan

Adalah “segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya”. Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang.⁹

⁷ Dja'far, A. M. (2018). (*Intoleransi Memahami Kebencian & Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: PTElex Media Komputindo

⁸Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), hal.11

⁹Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hal. 21

F. Orisinalitas penelitian

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi Aji Prayoga. 2021	Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menanggulangi Intoleransi Beragama Pada Tingkat SMP	Pendidikan Agama Islam Berbasis multikultural dalam menanggulangi sikap intoleransi beragama pada tingkat SMP	Kualitatif	Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural memberikan pengaruh signifikan terhadap menanggulangi sikap intoleransi pada siswa

2	Muhammad Ikhzan Helmuv Nugroho. 2019	Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di Mtsn 1 Kota Surabaya	Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di Mtsn 1 Kota Surabaya	Kuantitatif	Korelasi Antara Sikap Toleransi Agama dan Sikap intoleransi Agama Yang Hasilnya Lebih Mengalami Peningkatan
---	--------------------------------------	--	--	-------------	---

Tabel 1.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Aji Prayoga. 2021	Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menanggulangi Intoleransi Beragama Pada Tingkat SMP.	Obyek Penelitian: Sikap intoleransi Penelitian: Kualitatif	1. Obyek penelitian terdahulu menggunakan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. 2. Sedangkan penelitian

				sekarang berbasis pemahaman agama.
2	Muhammad Ikhzan Helmuv Nugroho. 2019	Korelasi Antara Sikap Toleransi Agama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di MTS 1 Kota Surabaya.	Obyek Penelitian: Korelasi Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu tentang hubungan antara sikap toleransi dan intoleransi, sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada sikap intoleransi berbasis pemahaman. 2. Metode penelitian sekarang kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sangat diperlukan, hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dibahas dalam skripsi ini. Maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto,

kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta definisi istilah tentang “Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Study Pemahaman dan Sikap Keagamaan pada siswa) SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro”.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan tinjauan kepustakaan seperti, Intoleransi Agama yang meliputi, pengertian intoleransi, indikator intoleransi, pemahaman agama meliputi, akidah, syariat, akhlak, dan sikap keagamaan.

BAB III Metodologi Penelitian memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data tentang Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Study Pemahaman dan Sikap Keagamaan pada siswa) SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Study Pemahaman dan Sikap Keagamaan pada siswa) SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro.

BAB V Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang Intoleransi Berbasis Pemahaman Agama (Study Pemahaman dan Sikap Keagamaan pada siswa) SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro



UNUGIRI